

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Moh. Pabundu Tika (2015:12) mengelaborasi bahwasanya desain penelitian yakni perencanaan terkait cara mengumpulkan, mengolah, juga melangsungkan analisis data secara sistematis serta terarah supaya penelitian mampu dilangsungkan secara efektif serta efisien sesuai tujuan penelitian. Nasution mengungkapkan bahwasanya desain penelitian yakni rencana terkait cara melangsungkan pengumpulan beserta analisis data supaya mampu dilangsungkan secara ekonomis, juga sesuai tujuan penelitian itu (Nasution, 2009). Adapun proses desain penelitian yang (Nasution, 2009) kemukakan yakni:

1. Identifikasi masalah penelitian
2. Hipotesis masalah
3. Penyelidikan masalah
4. Pengukuran variabel
5. Teknik sampling
6. Teknik pengumpulan data
7. Edit dan proses data
8. Analisis data
9. Hasil

Dari beragam variabel yang diteliti, alhasil jenis penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019:16-17) mengungkapkan bahwasanya penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang berdasar pada filsafat *positivism*, dipergunakan guna melangsungkan penelitian pada sampel atau populasi khusus, pengumpulan data menerapkan instrumen penelitian, analisis data sifatnya kuantitatif atau artistik, bermaksud guna melangsungkan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan. Sementara (Sujarweni, 2014) mengungkapkan bahwasanya penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang memberi hasil beragam penemuan yang mampu diraih atau didapat mempergunakan beragam prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran atau kuantifikasi. Adapun pengambilan sampel akan

dilakukan secara acak dan dalam menganalisis data menggunakan uji hipotesis yang bersifat statistik mempergunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Scientist*) Versi 26.

### 3.2 Metode Penelitian

Menurut (Priyono, 2016) menyebutkan bahwa metode penelitian yakni cara melangsungkan sesuatu mempergunakan pikiran dengan cermat guna meraih sebuah tujuan. Sementara (Sugiyono, 2019) mengelaborasi bahwasanya metode penelitian yakni cara ilmiah guna mendapat data bermaksud serta kegunaan tertentu. Mampu diartikan bahwasanya metode penelitian yakni sebuah cara atau prosedur yang dipergunakan guna melangsungkan penelitian, alhasil mampu memberi jawaban atas rumusan masalah beserta tujuan penelitian.

Adapun metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yakni metode verifikatif beserta deskriptif. Penelitian deskriptif yakni penelitian yang dilangsungkan guna mencari tahu nilai tiap variabel, baik satu variabel atau lebih independen tanpa membangun korelasi meupun perbandingan dengan variabel lainnya (Sujarweni, 2014). Maksud dari penelitian deskriptif yakni menciptakan gambaran dengan faktual, sistematis, serta akurat, terkait beragam sifat, fakta, juga hubungan antar peristiwa yang diteliti. Sementara penelitian verifikatif yakni penelitian yang dilangsungkan guna membuktikan benar tidaknya sebuah uji yang telah dilangsungkan (Narimawati, 2010). Penelitian verifikatif bermaksud guna mencari tahu sebesar apakah dampak kualitas pelayanan pada keputusan pembelian produk Jatinangor House di Kota Bandung.

#### 3.2.1 Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah variabel bebas (*independent variable*), yaitu *dining experience* (X) dengan variabel terikat (*dependent variable*), yaitu *revisit intention* (Y). Sedangkan yang menjadi subjek adalah Kafe Jatinangor House *Outlet* Cisitu Dago. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat atau konsumen yang pernah berkunjung ke Jatinangor House *Outlet* Cisitu Dago Kota Bandung. Dari kedua variabel tersebut, maka akan diteliti mengenai pengaruh *dining experience* terhadap

*revisit intention* pada Kafe Jatinangor House *Outlet* Cisitu Dago Kota Bandung.

### 3.2.2 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Menurut (Handayani, 2020) menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Dapat diartikan populasi ini meliputi karakteristik/sifat dari subjek atau objek tersebut, bukan hanya sekedar jumlahnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah berkunjung ke Kafe Jatinangor House *Outlet* Cisitu Dago Kota Bandung.

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel pada penelitian ini adalah konsumen yang pernah berkunjung ke Kafe Jatinangor House *Outlet* Cisitu Dago Kota Bandung.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang terhadap populasi yang dipilih menjadi sampel, dan *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan ketentuan tertentu. Adapun karakteristik atau ketentuan sampel pada penelitian ini, yaitu:

- a. Laki-laki atau Perempuan
- b. Usia > 18 tahun
- c. Pernah Berkunjung ke Kafe Jatinangor House *Outlet* Cisitu Dago Kota Bandung

Adapun jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus *Hair*. Menurut (Hair et al., 2019) menyatakan bahwa dalam menentukan ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan aturan bahwa jumlah sampel minimum adalah lima hingga sepuluh dikali jumlah indikator yang dianalisis dalam penelitian. Pengukuran ini dirancang untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki kekuatan statistik yang memadai dan validitas hasil yang tinggi. Selain itu, (Hair et al., 2019) juga menyarankan bahwa semakin besar ukuran sampel umumnya 100 maka lebih baik untuk mendapatkan hasil yang lebih dapat diandalkan, terutama dalam penelitian yang lebih kompleks (Putra & Chou, 2022). Dikarenakan penelitian ini memiliki populasi yang tidak diketahui, berikut perhitungan sampel berdasarkan rumus *Hair*:

$$\begin{aligned} N &= 5 \times \text{Jumlah indikator} \\ &= 5 \times 18 \\ &= 90 = 100 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang diteliti yaitu sebanyak 90 yang dibulatkan menjadi 100 sampel.

### 3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sujarweni W. V., 2019) menjelaskan bahwa operasional variabel adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti dari penelitian ini adalah *dining experience* sebagai variabel bebas/*independent variable* (X) dan *revisit intention* pada Kafe Jatinangor House *Outlet* Cisitudo Dago Kota Bandung sebagai variabel tak bebas/*dependent variable* (Y). Berikut adalah tabel operasional variabel pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Dining Experience</i> (X)  <i>Dining experience</i> atau pengalaman bersantap merupakan rangkaian kesan yang dialami konsumen saat menikmati makanan, yang mencakup empat aspek utama yaitu kualitas makanan, kualitas layanan, suasana dan kenyamanan (Richardson et al., 2019).	Kualitas Makanan	Produk memiliki presentasi ( <i>presentation</i> ) yang menarik	Kafe Jatinangor House menyajikan makanan yang menarik secara visual	Ordinal	1
		Menu yang ditawarkan bervariasi ( <i>menu variety</i> )	Kafe Jatinangor House menawarkan berbagai variasi menu	Ordinal	2
		Produk memiliki rasa ( <i>taste</i> ) yang enak	Kafe Jatinangor House menyajikan makanan dengan rasa yang enak	Ordinal	3
	Kualitas Layanan	Staf memiliki empati dan daya tanggap yang cepat	Staf Kafe Jatinangor House perhatian dalam melayani konsumen	Ordinal	4
		Pesanan yang disajikan sesuai dengan apa yang dipesan ( <i>tangibles</i> )	Staf Kafe Jatinangor House menyajikan makanan sesuai dengan yang dipesan	Ordinal	5
		Staf kafe dapat diandalkan dalam	Staf Kafe Jatinangor House memberikan	Ordinal	6

		perkejaannya ( <i>reliable</i> )	<i>bill</i> yang akurat		
	Suasana	<i>Background music</i> yang diputar di kafe meyenangkan	Musik dan volume musik yang diputar di Kafe Jatinangor House nyaman didengar (tidak terlalu keras dan tidak terlalu kecil)	Ordinal	7
		Tata letak ( <i>layout</i> ) kafe terorganisir, tersusun rapi, dan mempermudah alur aktivitas di kafe	Kafe Jatinangor House memiliki tata letak yang nyaman untuk lalu lintas konsumen dan menarik secara visual	Ordinal	8
	Kenyamanan	Konsumen merasakan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya ( <i>ease and clarify</i> )	Staf Kafe Jatinangor House peka terhadap kebutuhan konsumen	Ordinal	9
		Staf memiliki kecepatan ( <i>quickness</i> ) dalam melayani konsumen	Staf Kafe Jatinangor House melayani konsumen dengan cepat	Ordinal	10

<p><i>Revisit Intention</i> (Y)</p> <p><i>Revisit intention</i> adalah niat atau keinginan seorang pelanggan untuk kembali mengunjungi atau menggunakan produk, layanan, atau destinasi tertentu di masa mendatang (Suhud &amp; Wibowo, 2016).</p>	Merekomendasikan	Konsumen akan merekomendasikan restoran ke orang lain	Saya akan merekomendasikan Kafe Jatinangor House ke orang lain	Ordinal	11
		Konsumen menjadikan restoran sebagai pilihan utama	Kafe Jatinangor House menjadi pilihan utama konsumen	Ordinal	12
	Akan Kembali Lagi	Konsumen berniat akan kembali lagi ke restoran	Saya berniat akan kembali lagi ke Kafe Jatinangor House	Ordinal	13
		Konsumen akan kembali lagi ke restoran bersama orang lain	Saya akan kembali lagi ke Kafe Jatinangor House bersama orang lain	Ordinal	14
	Mengatakan Hal Positif	Konsumen akan mengatakan hal positif atau <i>word of mouth</i> tentang restoran kepada orang lain	Saya akan mengatakan hal-hal yang baik atau positif tentang Kafe Jatinangor House kepada orang lain	Ordinal	15
		Konsumen akan memberikan ulasan/ <i>review</i> positif terhadap restoran	Saya akan memberikan ulasan/ <i>review</i> baik atau positif terhadap Kafe Jatinangor House	Ordinal	16

	Lebih Sering Datang	Konsumen akan lebih sering datang ke restoran dan menjadi langganan	Saya akan lebih sering datang berkunjung ke Kafe Jatinangor House	Ordinal	17
		Konsumen menjadi langganan di restoran	Saya menjadi konsumen langganan Kafe Jatinangor House	Ordinal	18

Sumber: Data diolah oleh penulis (2023)

Penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan pilihan jawaban mulai dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS) dengan bobot nilai 1 (satu) hingga 5 (lima). Karena hasil data skala *likert* merupakan data ordinal sedangkan analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan data berskala interval, maka data yang terkumpul harus diubah ke dalam data interval terlebih dahulu dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*).

### 3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data merupakan informasi tentang segala yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut (Arikunto, 2013) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama atau peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden, yaitu konsumen yang pernah berkunjung ke Jatinangor House *Outlet* Cisitu Dago Kota Bandung.

#### 2. Data Sekunder

Menurut (Sunyoto, 2013) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Dapat diartikan bahwa data sekunder merupakan hasil data yang telah dihimpun oleh orang lain. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), internet maupun perpustakaan atau lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui data jurnal, artikel, maupun penelitian sebelumnya.

### 3.2.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Purwanto, 2018) menjelaskan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2019) menyebutkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kuantitatif, jenis-jenis instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, angket atau kuesioner, dan tes hasil belajar. Adapun jenis atau model penelitian yang digunakan peneliti adalah angket atau kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah alat untuk mengukur sikap atau persepsi seseorang terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial yang sesuai dengan definisi operasional peneliti (Sugiyono, 2019). Skala *likert* umumnya memberikan lima tingkat perspektif persetujuan yang dijelaskan dalam format tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Skala Nilai Alternatif Jawaban**

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Cukup Setuju (CS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono (2019)

### 3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dan dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam usaha untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik atau alat yang banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan komunikasi dua arah (Sarosa, 2017). Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan pihak Jatinangor House *Outlet* Cisitu Dago Kota Bandung yang berhubungan dengan penelitian untuk mengajukan pertanyaan mengenai pengaruh *dining experience* terhadap *revisit intention* pada Kafe Jatinangor House Cabang Cisitu Dago Kota Bandung. Adapun informan utama dalam wawancara ini yaitu Kak Rendy Hermawan selaku Kepala *Outlet* Jatinangor House Cisitu Dago Kota Bandung.

#### 2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Menurut Ghozali (2018:45) menyebutkan bahwa penggunaan skala dalam menyusun kuesioner adalah skala ordinal atau skala *likert*. Responden akan dimintai jawaban persetujuan pada suatu pernyataan yang diberikan oleh peneliti.

### 3.2.7 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 1. Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2013) menjelaskan bahwa uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kesahihan dan kevalidan instrumen yang digunakan. Atau dapat diartikan bahwa uji

validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Rumus untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *pearson product moment* dari Karl Person, yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r$	=	Koefisien validitas item yang dicari
$x$	=	Skor yang diperoleh subyek seluruh item
$y$	=	Skor total
$\sum x$	=	Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum y$	=	Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum x^2$	=	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum y^2$	=	Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
$N$	=	Banyaknya responden

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka data dinyatakan valid. Uji kelayakan 30 responden dilakukan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan persentase taraf signifikansi sebesar  $5\% = 0,05$  dari perhitungan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - 2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel. Dengan begitu,  $df = 30 - 2 = 28$ , diperoleh  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Tabel Koefisien Korelasi Nilai r**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2013)

Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas *Dining Experience***

No	Pertanyaan <i>Dining Experience</i>	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Kualitas Makanan (X.1)</b>				
1.	Kafe Jatinangor House menyajikan makanan yang menarik secara visual	0,820	0,361	Valid
2.	Kafe Jatinangor House menawarkan berbagai variasi menu	0,772	0,361	Valid
3.	Kafe Jatinangor House menyajikan makanan dengan rasa yang enak	0,689	0,361	Valid
<b>Kualitas Layanan (X.2)</b>				
4.	Staf Kafe Jatinangor House perhatian dalam melayani konsumen	0,692	0,361	Valid
5.	Staf Kafe Jatinangor House menyajikan makanan sesuai dengan yang dipesan	0,748	0,361	Valid
6.	Staf Kafe Jatinangor House memberikan <i>bill</i> yang akurat	0,717	0,361	Valid
<b>Suasana (X.3)</b>				

7.	Musik dan volume musik yang diputar di Kafe Jatinangor House nyaman didengar (tidak terlalu keras dan tidak terlalu kecil)	0,660	0,361	Valid
8.	Kafe Jatinangor House memiliki tata letak yang nyaman untuk lalu lintas konsumen dan menarik secara visual	0,699	0,361	Valid
<b>Kenyamanan (X.4)</b>				
9.	Staf Kafe Jatinangor House peka terhadap kebutuhan konsumen	0,757	0,361	Valid
10.	Staf Kafe Jatinangor House melayani konsumen dengan cepat	0,752	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Revisit Intention**

No	Pertanyaan <i>Revisit Intention</i>	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Merekomendasikan (Y.1)</b>				
1.	Saya akan merekomendasikan Kafe Jatinangor House ke orang lain	0,753	0,361	Valid
2.	Kafe Jatinangor House menjadi pilihan utama konsumen	0,846	0,361	Valid
<b>Akan Kembali Lagi (Y.2)</b>				

3.	Saya berniat akan kembali lagi ke Kafe Jatinangor House	0,797	0,361	Valid
4.	Saya akan kembali lagi ke Kafe Jatinangor House bersama orang lain	0,700	0,361	Valid
<b>Mengatakan Hal Positif (Y.3)</b>				
5.	Saya akan mengatakan hal-hal baik atau positif tentang Kafe Jatinangor House kepada orang lain	0,670	0,361	Valid
6.	Saya akan memberikan ulasan/ <i>review</i> baik atau positif terhadap Kafe Jatinangor House	0,822	0,361	Valid
<b>Lebih Sering Datang (Y.4)</b>				
7.	Saya akan lebih sering datang berkunjung ke Kafe Jatinangor House	0,886	0,361	Valid
8.	Saya menjadi konsumen langganan Kafe Jatinangor House	0,871	0,361	Valid

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2019) yang dimaksud dengan uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam penelitian ini, rentang

skor dalam instrumen menggunakan skala *likert* 1-5, oleh karena itu pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yang digambarkan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$	=	Reliabilitas instrumen
$k$	=	Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \delta_b^2$	=	Jumlah varian butir pertanyaan
$\delta_t^2$	=	Varian total

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* >0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan atau reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* <0,60, maka item pertanyaan dalam kuesioner tidak reliabel.

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan dapat menggunakan kriteria (Ghozali, 2018), yaitu:

1. 0,00 - 0,20 = Kurang Reliabel
2. 0,21 - 0,40 = Agak
3. 0,41 - 0,60 = Cukup Reliabel
4. 0,61 - 0,80 = Reliabel
5. 0,80 - 1,00 = Sangat Reliabel

Adapun hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	C <sub>hitung</sub>	C <sub>amin</sub>	Keterangan
<i>Dining Experience</i> (X)	0,902	0,6	Sangat Reliabel
<i>Revisit Intention</i> (Y)	0,915	0,6	Sangat Reliabel

*Sumber: Data diolah oleh Penulis (2024)*

Berdasarkan tabel 3.6 hasil uji reliabilitas variabel *Dining Experience* (X) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,902 serta variabel *Revisit Intention* (Y) menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,915. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa seluruh instrumen tersebut reliabel dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6.

### **3.2.8 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019:482) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Scientist*) Versi 26. Berikut adalah tahapan analisis data dalam penelitian ini:

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan deskripsi atau gambaran mengenai situasi, kejadian, atau fenomena berupa penjelasan dalam bentuk kata-kata pada hasil analisis atau penelitian yang dilakukan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik perhitungan skor ideal guna menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap objek penelitian secara terukur melalui hasil penilaian kuesioner dengan 100 responden. Berikut adalah rumus skor ideal:

$$\text{Nilai maksimum} = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah item} \times \text{total responden}$$

Nilai minimum = Skor terendah  $\times$  jumlah item  $\times$  total responden

Jenjang variabel = Nilai maksimum - nilai minimum

Jenjang interval = Jenjang / total kelas interval

Persentase skor = (total skor / nilai maksimum)  $\times$  100%

Tahap analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai variabel *Dining Experience* (X) dengan empat dimensi yaitu kualitas makanan, kualitas layanan, suasana, dan kenyamanan. Serta variabel *Revisit Intention* (Y) dengan empat dimensi yaitu merekomendasikan, akan kembali lagi, mengatakan hal positif, dan lebih sering datang.

## 2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui perhitungan statistik sehingga dapat diperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak (Nazir, 2011). Pada penelitian ini menggunakan analisis verifikatif untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang berkaitan atau kausal antara variabel *Dining Experience* (X) dengan variabel *Revisit Intention* (Y) melalui uji asumsi klasik, melakukan analisis regresi linear berganda, dan melakukan uji hipotesis.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Normalitas

Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan suatu variabel yang diteliti. Dengan melakukan uji normalitas dapat diketahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Metode ini digunakan dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Berikut adalah kriteria dalam menentukan kenormalan data:

- 1) Nilai signifikansi ( $\text{sig} > 0,05$ ) alhasil normal
- 2) Nilai signifikansi ( $\text{sig} < 0,05$ ) alhasil tidak normal

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali I. , 2016) menyebutkan bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut adalah dasar penentuan dalam uji heteroskedastisitas:

- 1) Pola data tertentu seperti gelombang yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Pola tidak jelas dan titik data tersebar di antara angka 0 yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut (Ghozali I. , 2018) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan sebab akibat satu variabel bebas dengan variabel terikat dengan tujuan untuk memastikan apakah variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Pada dasarnya analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Berikut adalah rumus analisis regresi linear sederhana:

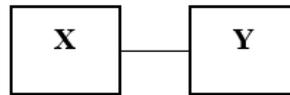
$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = *Revisit intention*
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = *Dining Experience*

Adapun model analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Model Analisis Regresi Linear Sederhana**



Keterangan:

X = *Dining Experience*

Y = *Revisit Intention*

## 5. Analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *R-Square* pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien determinan berada antara 0 dan 1 (Ghozali I., 2016). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel bebasnya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali I., 2016). Berikut adalah rumus untuk menentukan nilai dari koefisien determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Nilai koefisien korelasi

## 6. Uji T (Parsial)

Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu penjelasan terhadap pertanyaan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian

hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Pada dasarnya uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan nilai signifikansi berupa 5% (Ghozali I., 2018). Berikut adalah kriteria keputusan yang didasarkan pada  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ :

- 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau t statistik  $< 0,005$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau t statistik  $> 0,005$   $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis ini disusun berdasarkan penelitian kuantitatif yang memanfaatkan sumber data primer dan sekunder dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui penerapan analisis regresi sederhana.